

# Festival 'Memedi Sawah' di Delanggu, Asyik

**BERAS** rojo lele dari Delanggu. Tentu anda sudah mengenalnya, tetapi apakah anda juga mengenal kehidupan sosial budayanya? Misalnya salah satu instrumen budayanya, 'Memedi Sawah'?

Sebenarnya di daerah Kecamatan Delanggu, Polanharjo dan sekitarnya budaya menggunakan 'Memedi Sawah' (hantu sawah), alat semacam boneka yang digunakan untuk menghalau burung pemakan padi sudah luntur, atau sudah dibilang punuh.

Hilangnya 'memedi sawah' sebenarnya karena memang sudah kurang dibutuhkan lagi, lantaran burung-burung itu sekarang tidak sebanyak dulu lagi. Tetapi ada satu kerinduan untuk membangkitkan kembali 'memedi sawah'. Kerinduan itu mendorong keinginan berseni.

Maka tak heran jika Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) 'Keliling' dari desa Kranggan, Kecamatan Polanharjo dan Desa Segaran Kecamatan Delanggu, mengangkatnya menjadi sebuah festival 'Memedi Sawah', Minggu 19 Desember 1999 di lapangan Dukuh Kauripan Desa Kranggan kecamatan Polanharjo, Klaten. Mereka bekerjasama dengan Lembaga Kerakyatan 'PADI' Yogyakarta.

Tetapi harap jangan anda bayangkan sebuah festival yang glamour. Festivalnya hanya sederhana, panggungnya sederhana, panitia penyelenggaraanya juga sederhana, pesertanya juga sederhana, dan undangan-pun juga sangat sederhana. Tidak ada kepala Dinas Per-

anian, Dinas Pariwisata apalagi kehadiran seorang Bupati. Namun ada beberapa turis Jerman dan Australia tertarik menyaksikan festival.

Pesertanya 24 kelompok, dari 15 Desa di wilayah Kecamatan Delanggu dan Polanharjo, 6

cara alami," katanya. "Biar mereka bersemangat," tuturnya.

Seperti apa 'memedi sawah' yang difestivalkan?

Ternyata apresiasi petani juga berkembang, bayangkan saja, salah satu 'memedi sawah'-nya ada yang bercelana dan

**Hilangnya 'memedi sawah' sebenarnya karena memang sudah kurang dibutuhkan lagi, lantaran burung-burung itu sekarang tidak sebanyak dulu lagi. Tetapi ada satu kerinduan untuk membangkitkan kembali 'memedi sawah'. Kerinduan itu mendorong keinginan berkesenian.**

kelompok dari SMU dan 3 desa lainnya dari luar Delanggu dan Polanharjo. Apresiasi dan semangat 24 kelompok tersebut berbeda-beda. Ada yang seadanya, namun ada yang sangat serius bahkan anggota kelompoknya berseragam.

Menurut Andrianto ketua KSM 'Keliling', kriteria yang dinilai antara lain unsur seni, fungsi dan bentuknya beserta tema yang dibawakannya.

Sepuluh 'memedi sawah' terbaik menjadi hak milik panitia. "Kami akan sumbangkan kepada kelompok binaan kami, sebagai hadiah atas kesetiiaannya untuk berpraktek pertanian se-

berpakain jeans. Ada yang rambutnya metal sambil membawa gitar dari pelepah daun pisang.

Tentu, masih ada juga 'memedi sawah' yang diberi pakain celana kolor, kembenan, sarungan, dan bertopi caping. Ada juga yang dipoles sehingga tampanya sangar.

Tetapi semua fungsinya sama mengusir burung, sehingga kaki tangan dan kepala 'memedi sawah' tersebut dapat digerak-gerakan. Bahkan ketika sekelompok musik dari Lembaga Kerakyatan PADI membawakan menyanyi menghibur undangan, semua memedi sawah ikut-ikutan goyang.

Tehnologi yang digunakan juga masih seperti yang dulu. Dengan menggunakan tali dan dirangkai dengan boneka 'memedi sawah' sehingga boneka tersebut bisa bergoyang. Diharapkan boneka tersebut menjadi semacam hantu bagi burung-burung di sawah.

Alat-alat pendukung 'memedi sawah' juga masih sama. Menggunakan bambu sepanjang 50 cm, dibelah bagian tengah dan diberi pegangan di bagian pangkalnya. Fungsinya untuk menggantikan fungsi tangan untuk bertepuk tangan guna menghalau burung.

(HB Budiyanto)-n



■ **DALAM** peragaan busana yang digelar oleh pengurus Pusat Harian Kagama di auditorium UGM dalam rangka memperingati "50 Tahun UGM Mendidik Bangsa" baru-baru ini, ada atraksi yang mungkin tak ada di tempat lain. Yakni: 4 di antara peragawannya adalah profesor yang *super sweet* (usianya di atas *suwidak* tahun)! Jangan disangka... mereka ternyata pandai belawangg-lenggok di atas *catwalk* dan... pandai pula membuat kekeliruan gaya sehingga menimbulkan tawa riuh-rendah penonton. Ada yang menyalinginya?— (Kiriman: MP Eddy Moeljono, Bulaksumur Blok D-8, Yogyakarta 55281).

## Gunakan TELEPON

Sampaikan Kabar Gembira Kepada Kerabat Di Luar Kota

Akhir tahun segera tiba, sudah selayaknya Anda menghubungi kerabat dan handai tolan di luar kota untuk mempererat tali silaturahmi dalam menyambut saat yang berbahagia di hari Natal 1999 dan Tahun Baru 2000

Bila biaya atau waktu menjadi kendala dalam melakukan kunjungan silaturahmi, Anda memerlukan sarana komunikasi yang lebih hemat, cepat dan praktis. Manfaatkan TELEPON di rumah atau WARTEL terdekat. (TELKOM)

Selamat Hari Natal 1999 & Tahun Baru 2000